

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Sistem *Full Day School*

##### 1. Pengertian Sistem Pembelajaran

Sistem adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat tiga ciri utama sistem yaitu :

- a. Suatu sistem memiliki tujuan tertentu

Setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan dari keberadaan lembaga pendidikan adalah agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dan tujuan tersebut yang menggerakkan sistem.

- b. Untuk mencapai tujuan, suatu sistem mempunyai fungsi tertentu

Agar proses pendidikan dapat berjalan dan mencapai tujuan secara maksimal diperlukan fungsi perencanaan, administrasi, kurikulum, bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi tersebut secara terus-menerus akan berproses hingga tercapai tujuan tertentu.

- c. Untuk menggerakkan fungsi, sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen.

Untuk menjalankan fungsinya, setiap sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut menentukan kelancaran proses suatu sistem. Misalnya, agar fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen silabus dan RPP. Agar fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan dapat berjalan dengan baik, diperlukan komponen tujuan, isi/materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap komponen harus dapat melaksanakan fungsinya dengan tepat.<sup>14</sup>

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi teroganisasi yang meliputi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, unsur manusiawi terdiri dari siswa, guru, dan orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), 2-4.

termasuk pustakawan, laboran, tenaga administrasi, bahkan penjaga kantin sekolah.

Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, seperti buku-buku, film, foto, slide suara, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran seperti ruang kelas, perlengkapan komputer, audio-visual, penerangan, dan lain sebagainya. Prosedur adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain-lain. Seluruh unsur yang merupakan sistem itu saling memiliki keterkaitan dan ketergantungan satu sama lain yang diarahkan untuk mencapai tujuan. keberhasilan suatu sistem adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Sistem *Full Day School*

Secara bahasa, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris yaitu *full* berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* artinya sekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai dari pagi sampai sore hari yaitu mulai dari jam 06.45 – 15.00, dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.<sup>16</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan baik dan teratur untuk menunjang proses pendewasaan melalui kegiatan pembelajaran dengan waktu sekolah yang lebih lama dibanding sekolah pada umumnya.

Dengan sistem pembelajaran *full day school* yang demikian, maka sekolah dapat dengan leluasa mengatur jadwal pelajaran. Dalam pengaturan jadwal pelajaran tersebut disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Karena hal yang diprioritaskan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 6.

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 214

dalam sistem *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.<sup>17</sup>

Arifin menyatakan bahwa sistem *full day school* adalah ciri khas sekolah terpadu dan mengharuskan sekolah untuk merancang perencanaan pembelajaran mulai dari pagi sampai sore hari. Sistem pembelajaran *full day school* sehari penuh mengemas semua program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah dalam sebuah sistem pendidikan yang berbasis Islam dengan menambah waktu untuk mendalami pelajaran keagamaan.

Adapun menurut Sulistyarningsih, *full day school* adalah model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik. Pembelajaran sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kreativitas peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

*Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara penuh, di mana aktifitas peserta didik banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Adapun konsep dasar dari *full day school* yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk peserta didik berintelektual tinggi yang dapat memadukan ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.<sup>19</sup>

Menurut Sukur Basuki, sebagian waktu sistem pembelajaran *full day school* digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan peserta didik. Dan semuanya itu

---

<sup>17</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 05, no. 02 (2017), <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2945>

<sup>18</sup> Endah Wulandari, dkk., “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018): 66, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5904>.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993), 4

membutuhkan inovasi dan kreativitas dari guru. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal, dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.

Jadi, maksud dari Sukur menggali potensi peserta didik secara optimal, yaitu dengan menekankan pada situasi dan kondisi peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sekaligus bermain. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan terbebani karena guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Metodenya pun tidak selalu dilakukan di dalam ruang kelas. Dalam hal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tempat di mana mereka belajar. Misalnya di laboratorium, perpustakaan, halaman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibuatkan jadwal agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Sistem *Full Day School*

Penerapan sistem *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada dalam pendidikan, baik prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak peserta didik. Dengan demikian, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kegiatan anak yang menjerumus pada hal-hal yang negatif.<sup>21</sup>

Ada beberapa alasan *full day school* menjadi pilihan yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan orang tua yang sibuk bekerja, sehingga kurang perhatian terhadap anak, terutama berhubungan dengan aktivitas anak sepulang sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju industri.
- 3) Perubahan sosial budaya yang berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban terutama dalam hal teknologi komunikasi.

---

<sup>20</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 214-215

<sup>21</sup> Mufliha Nur, dkk., "Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep", <http://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6790>.

Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalahnya. Kemudian para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru dalam pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak agar lebih berguna dan bermanfaat, maka diterapkan sistem *full day school*.<sup>22</sup>

Tujuan diterapkannya sistem *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dengan melakukan berbagai macam inovasi yang aktual dan efektif. Dan mendesain kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang mencakup integritas dan meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Muhammad Seli menyatakan bahwa ada tiga tujuan dari *full day school* yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan mutu pendidikan
- b. Membentuk akidah dan akhlak peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif.
- c. Memberikan dasar yang kuat dalam belajar terhadap perkembangan segala aspek meliputi intelektual, sosial, emosional, dan fisik.<sup>24</sup>

Adapun menurut Sukur Basuki, untuk memaksimalkan waktu anak agar lebih berguna dan bermanfaat, maka diterapkan sistem *full day school* yang bertujuan membentuk akhlak dan akidah dan menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia sesuai dengan fitrahnya yaitu sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah.<sup>25</sup>

Dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman :

---

<sup>22</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 216-217

<sup>23</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pigur 1*, no. 1 (2017): 75, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>.

<sup>24</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan 1*, no. 1 (2017): 14, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12>.

<sup>25</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, no. 1 (2017): 14, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12>.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

Ayat Al-Qur'an tersebut berkaitan dengan kebijakan *full day school* yang memberikan pengaruh positif dengan cara yang baik, terdapat berbagai macam metode yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif, serta tidak kaku dan menyenangkan. Maksud dari pembelajaran yang aktif adalah memaksimalkan segala potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif. Pembelajaran juga tidak hanya pada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga pada penerapan moral dan akhlak atau karakter Islami sehingga dapat meminimalisir perbuatan-perbuatan peserta didik yang menjerumus pada hal-hal yang negatif.

Penerapan sistem *full day school* mengarah pada beberapa tujuan. *Pertama*, agar orang tua tidak khawatir pengaruh negatif lingkungan terhadap anak, karena waktu anak lebih banyak digunakan untuk kegiatan sekolah, dalam hal ini digunakan untuk belajar. *Kedua*, untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah. *Ketiga*, untuk memberikan pembiasaan yang baik. *Keempat*, untuk melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 125, *Al-Hilali Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, (Jakarta : PT. Insan Madya Pustaka, 2012), 281.

<sup>27</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 311,

#### 4. Konsep Sistem *Full Day School*

*Full day school* adalah salah satu program dari pemerintah dalam mengupayakan kemajuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>28</sup> *Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara penuh, di mana aktifitas peserta didik banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Adapun konsep dasar dari *full day school* yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk peserta didik berintelektual tinggi yang dapat memadukan ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.<sup>29</sup>

Konsep *full day school* yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity* merupakan upaya meningkatkan sisi religious peserta didik, sehingga kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pelajaran tambahan yang mewujudkan visi dan misi dari suatu lembaga sekolah.<sup>30</sup>

Hal yang diprioritaskan dalam *full day school* adalah prestasi belajar peserta didik di setiap proses pembelajaran yaitu perubahan positif yang terjadi pada masing-masing peserta didik yang merupakan hasil dari aktivitas dan proses belajar. Dalam hal ini, prestasi belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>31</sup>

Proses inti dari sistem pembelajaran *full day school* yaitu: *Pertama*, proses pembelajaran *full day school* berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif, dan intensif. Maksud dari pembelajaran yang aktif adalah memaksimalkan

---

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2945>

<sup>28</sup> Meita Althofaroh Rudyani, “Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan”, <http://unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2896>.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993), 4

<sup>30</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, “Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pigur 1*, no. 1 (2017): 75, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>.

<sup>31</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, “Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pigur 1*, no. 1 (2017): 75, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>.

segala potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif.

## 5. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Sistem *full day school* memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut.

### 1) Keunggulan *Full Day School*

#### a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Keunggulan pertama dari sistem *full day school* adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, yaitu belajar dilakukan sepanjang hari. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya terbuang sia-sia.<sup>32</sup>

Abdul Ghofar menyatakan bahwa waktu adalah komoditas yang lebih berharga dari uang. Waktu itu gratis dan tidak dapat dibeli. Waktu adalah aset yang paling berharga. Semua orang mempunyai waktu 1.440 menit dalam sehari, dan bebas menentukan apa yang akan dilakukan dengan waktu yang dimiliki.

Sistem *full day school* mampu mendidik anak secara langsung bagaimana mengguakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Ada saatnya waktu untuk belajar, istirahat, bergaul dengan teman, berorganisasi, olahraga, *refreshing*, dan hal-hal lain yang positif.<sup>33</sup>

#### b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Kegiatan untuk menggali dan mengembangkan bakat peserta didik lebih optimal dan maksimal dengan adanya durasi waktu yang begitu luas. Kegiatan sore hari bisa dioptimalkan untuk melihat kecakapan dan keahlian peserta didik dalam semua bidang. Dengan demikian, bakat dari peserta didik cepat terdeteksi. Berawal dari sini, bakat

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*, 32-33



peserta didik ditumbuhkan dan dikembangkan secara maksimal.

Langkah selanjutnya adalah melengkapi sarana dan prasarana untuk menyukseskan program tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, peserta didik akan semangat dan semakin tertarik untuk berlatih lebih giat lagi, sehingga penggalian dan pengembangan bakat terhadap peserta didik dapat dilakukan secara intensif maupun ekstensif.

Penggalian dan pengembangan bakat peserta didik membutuhkan adanya program yang terencana, terukur dan sistematis agar dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Sistem *full day school* tidak hanya diisi dengan tenaga pendidik yang hanya mengampu pelajaran kognitif dan afektif, akan tetapi juga harus dilengkapi dengan tenaga pendidik yang menguasai aspek psikomotorik atau dalam istilah lain dikenal dengan *life skills*.<sup>34</sup>

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang yang sukses, hebat, dan berbakat tidaklah instan, akan tetapi melalui proses yang panjang, penuh halangan dan rintangan yang berliku-liku. Semua proses itu dilakukan dengan kerja keras, penuh kesabaran, dan konsisten. Dengan proses yang begitu panjang, mampu menjadikan seseorang profesional dalam bidangnya, matang, penuh pengalaman, terlatih, dan juga cermat.<sup>35</sup>

Sistem *full day school* yang dilakukan dari pagi hingga sore mengajarkan kepada peserta didik bahwa kesuksesan, kehebatan, dan prestasi harus dilakukan dengan kerja keras, penuh kesabaran, dan konsisten. Peserta didik akan memahami bahwa dengan kerja keras dan waktu belajar yang lebih lama mampu menjadikan dirinya semakin matang dalam

---

37 <sup>34</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

37 <sup>35</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

hal kepribadian, terasah kemampuannya, kuat mentalnya, dan lebih mendalam pengetahuannya.<sup>36</sup>

d. Fokus dalam Belajar

Rentang waktu belajar sistem *full day school* yang lebih lama dari sistem sekolah biasa dapat dimanfaatkan bagi pihak sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa pelajaran mana saja yang diajarkan pada waktu pagi, dan mana saja yang diajarkan di sore hari. Misal, waktu pagi dijadwalkan khusus pelajaran umum, dan waktu sore dijadwalkan khusus pelajaran agama, Senin sore dikhususkan pelajaran bakat tau keterampilan, Selasa sore dikhususkan kompetisi, Rabu sore dikhususkan praktik ibadah dan lain-lain.

Dengan sistem pembelajaran yang demikian, fokus belajar dan konsentrasi peserta didik dapat terbentuk dan tidak terpecah-belah. Jika peserta didik fokus, maka belajar menjadi mudah dan efektif. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.<sup>37</sup>

e. Memaksimalkan Potensi

Sistem *full day school* memiliki peluang besar dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan cara menggali dan mengembangkannya. Tujuan dari memaksimalkan potensi ini adalah agar peserta didik mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Seseorang bisa menampilkan kemampuan terbaik ketika diberi tantangan secara terus-menerus sehingga ada motivasi yang kuat untuk menjawab semua tantangan dengan mengerahkan segala kemampuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa sistem *full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi peserta didik sampai pada kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu luas.

f. Mengembangkan Kreativitas

Sistem *full day school* dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

---

36 Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

37 Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

Metode yang bervariasi dan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat kreativitas peserta didik berkembang cepat. Pihak sekolah dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan kegiatan *life skills* karena waktu pada sistem *full day school* cukup luas.<sup>38</sup>

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Dengan adanya sistem *full day school* memudahkan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan moral anak, karakter, psikologi, dan spiritual. Melihat pergaulan sekarang ini yang begitu bebas, sistem *full day school* dapat menjadi solusi untuk pengembangan moral dan intelektual peserta didik, orang tua yang sibuk di luar rumah, masyarakat yang khawatir terhadap pengaruh budaya luar. Selama peserta didik masih berada di sekolah, maka guru dapat melakukan pengawasan, pengarahan, pembimbingan dan pengendalian terhadap pergaulan dan aktivitas peserta didik.<sup>39</sup>

2) **Kelemahan *Full day School***

a. Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Kekurangan dari sistem *full day school* yaitu minimnya sosialisasi dan kebebasan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai dari pagi hingga sore, sehingga kondisi tubuh lelah karena seharian belajar di sekolah. Hal tersebut membuat anak malas berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Dan anak akan memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi yang demikian berakibat pada hilangnya kehidupan sosial anak. Karena anak hanya berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekolah.<sup>40</sup>

b. Minimnya Kebebasan

---

42 <sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

48-49 <sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

49-50 <sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*,

Menurut Taufiqurrochman mengenai masalah kebebasan anak, dunia anak tidak bisa lepas dari permainan. Anak butuh bersosialisasi dengan teman sebaya dan tetangga yang berada di lingkungan rumah. Anak juga perlu berinteraksi dan bertatap muka dengan orang tua.

Program *full day school* memang menyediakan berbagai macam permainan edukatif untuk peserta didik. Kendati demikian, jiwa anak masih terikat dengan peraturan sekolah yang tidak semua anak menerimanya dengan sukarela. Belum lagi jika anak terbebani dengan adanya PR (pekerjaan rumah) dari sekolah. Otak dan waktu anak lebih banyak digunakan untuk kepentingan sekolah.<sup>41</sup>

c. Egoisme

Sikap sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang bersekolah di *full day school*. Dalam kesehariannya, anak tidak pernah bergaul dengan orang luar. Dunia mereka terbatas pada area dan lingkungan sekolah.<sup>42</sup>

Adapun menurut Nor Hasan dalam Jurnal Tadris, keunggulan dan kelemahan sistem *full day school* yaitu sebagai berikut.

1) Keunggulan *full day school* :

- a. Sistem *full day school* memungkinkan tercapainya pendidikan secara utuh. Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa sasaran pendidikan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui sistem asrama dan pola sistem *full day school*, sasaran pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik.
- b. Sistem *full day school* memungkinkan tercapainya intensifikasi dan efektivitas proses pendidikan. dalam hal ini siswa lebih mudah untuk diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi

---

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*, 50-51

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Konsep, Manajemen, & Quality Control*, 51-52

dan tujuan suatu lembaga, karena aktivitas peserta didik mudah dipantau.

- c. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan peserta didik dalam segala hal, meliputi semua aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>43</sup>

2) Kelemahan sistem *full day school* :

- a. Sistem pembelajaran *full day school* seringkali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Sistem ini membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Oleh karena itu, diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang begitu padat dan penerapan sanksi yang konsisten.
- b. Sistem *full day school* membutuhkan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Dalam hal ini sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terutama dalam hal pengelolaan. Tanpa hal tersenbut, sistem *full day school* tidak akan mencapai hasil yang optimal.<sup>44</sup>

## 6. Faktor Penunjang dan Penghambat *Full Day School*

### a. Faktor Penunjang

Faktor-faktor penunjang dalam sistem *full day school*, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi tolok ukur dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Kesuksesan pendidikan di suatu lembaga sekolah bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Jadi, kurikulum sangat

---

<sup>43</sup> Nor Hasan, "Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)", *Jurnal Tadris 1*, no. 1 (2006): 114-115, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194>

<sup>44</sup> Nor Hasan, "Full Day School", 116-117



mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah.

2) Manajemen pendidikan

Dalam suatu organisasi, manajemen merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya manajemen yang baik, maka tujuan dari suatu organisasi tidak akan pernah tercapai karena suatu organisasi akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Jadi, dalam suatu lembaga atau organisasi sudah seharusnya memiliki manajemen yang baik, efektif dan efisien, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan optimal.<sup>45</sup>

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar, namun berpengaruh terhadap kondisi kegiatan pembelajaran. Adapun prasarana berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Prasarana belajar meliputi: Pertama, ruang kepala sekolah, ruang guru, BK, TU, dan ruang OSIS. Kedua, ruang kelas dengan formasi tempat yang mudah dipindah sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, ruang laboratorium IPA, bahasa, laboratorium computer, dan ruang perpustakaan. Keempat, kantin sekolah koperasi sekolah, tempat ibadah dan poliklinik. Kelima, aula pertemuan. Keenam, lapangan olahraga. Dan yang ketujuh, WC atau kamar mandi.<sup>46</sup>

4) SDM (Sumber Daya Manusia)

Menyeleksi dan mengembangkan diri melatih SDM merupakan tugas terpenting dari seorang manajer. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia dalam pendidikan. Penerapan sistem *full day school* di suatu lembaga sekolah menuntut guru untuk selalu memperbanyak pengetahuan dan keterampilan, dan juga membekali diri dengan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh karena sistem *full day school* mengharuskan siswa seharian penuh belajar dan beraktivitas di sekolah. Seorang guru harus memiliki

---

<sup>45</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 219-220

<sup>46</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 221

kualifikasi sebagai tenaga pengajar yang profesional. Jika proses belajar mengajarnya baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>47</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Jika hanya ada guru tanpa ada peserta didik, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan terjadi. Begitupun sebaliknya, jika hanya ada peserta didik tanpa adanya guru, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling mendukung.

Dalam lembaga pendidikan, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang penting. Pegawai atau tenaga kerja dibagi menjadi dua. Pertama, tenaga teknis (tenaga profesional atau edukatif) yaitu personal pelaksana pembelajaran dan kegiatan belajar lainnya. Kedua, tenaga non edukatif atau tenaga administratif, yaitu personal yang tidak secara langsung bertujuan mewujudkan proses pembelajaran, antara lain: pegawai perpustakaan, pegawai laboratorium, pegawai tata usaha, sopir, keuangan, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pendanaan. Dana juga memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keuangan adalah masalah yang cukup mendasar, karena secara tidak langsung mempengaruhi kualitas suatu lembaga sekolah. Dengan adanya dana yang memadai, maka peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.<sup>49</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor-faktor penghambat dalam sistem full day school, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, dibutuhkan adanya

---

<sup>47</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 221-222

<sup>48</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 222-223

<sup>49</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 223

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Kendati demikian, mayoritas masalah yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah minimnya dan terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan. Dan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut dapat menghambat kemajuan suatu lembaga sekolah.<sup>50</sup>

b. Kualitas guru

Selain faktor siswa, pegawai, dan dana, faktor kualitas guru juga sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan profesionalisme guru dalam mengajar peserta didik. Menurut Mulyasa, guru menghadapi dua masalah yaitu: (a) faktor dari dalam diri, antara lain: pengetahuan, upaya pribadi, keterampilan disiplin, dan kerukunan kerja; (b) masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, antara lain: manajemen dan cara kerja yang baik, ketepatan waktu, dan penghematan biaya.

Kepala sekolah sebagai pemilik wewenang tertinggi, bersama komite lain berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Masalah yang berasal dari dalam diri guru bisa dilakukan seminar, pelatihan atau *workshop*. Adapun masalah yang berkaitan dengan pekerjaan diatasi dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, tunjangan gaji, uang transport, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Tri Oktaviani mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI IAIN Salatiga tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*”.<sup>52</sup> Jenis penelitian ini adalah

---

<sup>50</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 224

<sup>51</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 224-225.

<sup>52</sup> Tri Oktaviani, *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah*, Salatiga, 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (Skripsi).

penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan *full day school* di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode pendampingan, metode appersepsi, metode telaah ayat dan hadis, serta metode pendekatan alam. Pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga melalui *full day school* berjalan dengan lancar dan efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *full day school*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian penulis membahas tentang penerapan sistem *full day school* yang pembahasannya lebih luas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas *full day school* dalam pembentukan akhlak yang pembahasannya lebih spesifik dan diarahkan pada pembentukan akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan Tristiyo Hendro Yuwono kepala sekolah SD IT Raudhaturrahma Pekanbaru tahun 2017, dalam jurnalnya yang berjudul “*Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*”. Hasil dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas peserta didik yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. *Full day school* adalah salah satu pengkondisian belajar peserta didik agar lebih banyak di sekolah, sehingga memiliki kesibukan di sekolah, maka kegiatan peserta didik lebih positif dan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang tidak berguna dan membuang-buang waktu, sebab dengan *full day school* peserta didik berada dalam pengawasan para guru dan berada dalam suasana belajar. Dengan demikian, *full day school* akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*Inteligensi Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual.<sup>53</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *full day school*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian penulis membahas tentang penerapan sistem *full day school* yang pembahasannya lebih luas, sedangkan

---

<sup>53</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, “Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pigur 1*, no. 1 (2017), <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>.

penelitian ini meneliti tentang realitas *full day school* sebagai realisasi pembentukan karakter yang pembahasannya lebih spesifik kepada pembentukan karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufliha Nur (Mahasiswa jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makasar), Hasnawi Haris (Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makasar), dan Mustaring (Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makasar), dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep tampak pada pembentukan karakter religius seperti pembiasaan melakukan sholat dhuha, dzuhur, ashar secara berjamaah dan pembiasaan berperilaku sopan santun. Selain itu, juga ditanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah. Bahkan juga dilakukan melalui pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat untuk berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman-teman di sekitarnya dan membaca buku untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* diterapkan juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler di mana kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu tumpuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung pembentukan karakter melalui penerapan sistem *full day school* yaitu peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang sesuai. Adapun faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur. Sementara yang lainnya hanya dirasakan pada awal diterapkannya sistem tersebut yaitu di bulan pertama dan kedua serta di awal penerapan, sarana dan prasarana belum cukup karena masih dalam proses melengkapi.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan sistem *full day*

---

<sup>54</sup> Mufliha Nur, dkk., “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”, <http://ojs.unm.ac.id/tomalebba/article/view/6790>.



*school* di tingkat SMA sederajat dengan pola pembelajaran sehari penuh mulai dari pagi sampai sore. Adapun perbedaannya yaitu penelitian penulis membahas tentang penerapan sistem *full day school* yang fokus pembahasannya pada alasan diterapkannya *full day school* dan tentang pelaksanaannya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter melalui penerapan sistem *full day school* yang difokuskan pada proses pembentukan.

### C. Kerangka Berfikir

Sistem pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sistem pembelajaran adalah suatu komponen yang terdiri dari unsur-unsur meliputi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan tertentu.

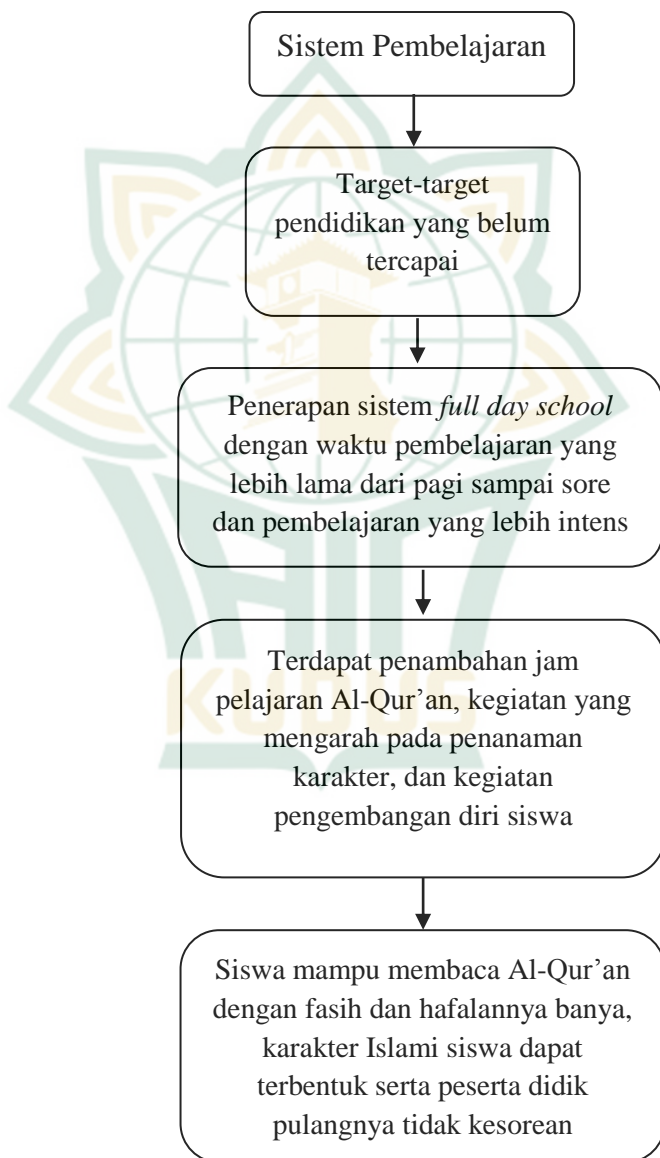
*Full day school* merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengupayakan kemajuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. *Full day school* adalah sekolah sehari penuh dengan KBM dimulai dari pagi sampai sore hari yaitu mulai dari jam 06.45 – 15.00. Sehingga pihak sekolah harus merancang perencanaan pembelajaran mulai dari pagi sampai sore hari.

Permasalahan yang dihadapi MA Ma'ahid Kudus saat ini adalah belum tercapainya target-target pendidikan, yaitu penguatan dalam bidang Al-Qur'an dan penanaman karakter yang saat ini menjadi fokus utama dalam pendidikan, serta mengatasi masalah siswa yang pulang terlalu sore karena ada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan setelah KBM selesai. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka MA Ma'ahid Kudus berupaya dengan menerapkan sistem *full day school*.

MA Ma'ahid Kudus adalah salah satu lembaga sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Madrasah ini merubah sistem pembelajaran yang awalnya *half day school* menjadi sistem *full day school*. Alasan dan tujuan diterapkannya sistem *full day school* adalah penguatan dalam bidang Al-Qur'an dengan menambah jam pelajarannya, penanaman karakter baik di dalam KBM maupun di luar KBM, serta pengembangan diri peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan sebagai sarana dalam menggali bakat dan minat peserta didik.

Dengan menerapkan sistem *full day school*, diharapkan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih serta hafalannya bertambah, bakat dan minat peserta didik bisa terwadahi dan juga karakter Islami peserta didik dapat terbentuk sebagaimana visi madrasah yaitu membentuk pribadi yang sholih dan mushlih serta peserta didik pulanginya tidak kesorean.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## D. Pertanyaan Penelitian

### 1. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana awal mulanya diterapkan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 2) Sejak kapan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school*?
- 3) Adakah dasar aturan yang melandasi penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 4) Apa tujuan yang ingin dicapai dari penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 5) Apa saja aspek yang ditekankan dalam penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 6) Bagaimana perencanaan sistem *full day school* yang ada di MA Ma'ahid Kudus?
- 7) Bagaimana kurikulum *full day school* yang diterapkan di MA Ma'ahid Kudus?
- 8) Bagaimana manajemen kurikulum sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 9) Bagaimana sikap dan reaksi peserta didik dengan adanya penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 10) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 11) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan sistem *full day school*?
- 12) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school*?
- 13) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan sistem *full day school*?

### 2. Pertanyaan untuk Waka Kurikulum

- 1) Bagaimana awal mulanya diterapkan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 2) Adakah dasar aturan yang melandasi penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 3) Apa tujuan yang ingin dicapai dari penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 4) Bagaimana kurikulum *full day school* yang diterapkan di MA Ma'ahid Kudus?
- 5) Bagaimana manajemen kurikulum *full day school* yang ada di MA Ma'ahid Kudus?

- 6) Bagaimana sikap dan reaksi peserta didik dengan adanya penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 7) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 8) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 9) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 10) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan sistem *full day school*?

### 3. Pertanyaan untuk Guru

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 2) Sejak kapan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school*?
- 3) Bagaimana sosialisasi kebijakan penerapan *full day school* terhadap guru di MA Ma'ahid Kudus?
- 4) Bagaimana konsep sistem *full day school* yang diterapkan di MA Ma'ahid Kudus?
- 5) Apa saja program sistem *full day school* yang ada di MA Ma'ahid Kudus?
- 6) Apakah sumber daya yang ada sudah cukup menunjang mengenai penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 7) Bagaimana reaksi dan sikap peserta didik ketika diterapkan kebijakan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 8) Bagaimana perencanaan pembelajaran sistem *full day school*?
- 9) Bagaimana proses pembelajaran dengan adanya penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 10) Apa metode yang Bapak terapkan ketika KBM?
- 11) Apa saja media yang Bapak gunakan ketika KBM?
- 12) Bagaimana evaluasi pembelajaran sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 13) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan madrasah menunjang dalam penerapan sistem *full day school*?
- 14) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan sistem *full day school*?

- 15) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school*?
- 16) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan sistem *full day school*?

**4. Pertanyaan untuk Peserta Didik**

- 1) Apa yang anda ketahui tentang sistem *full day school*?
- 2) Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan madrasah menerapkan sistem *full day school*?
- 3) Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
- 4) Bagaimana perasaan anda belajar sehari penuh di madrasah?
- 5) Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di MA Ma'ahid Kudus?
- 6) Apa metode yang Bapak/Ibu guru terapkan ketika KBM berlangsung?
- 7) Apa saja hambatan yang anda alami selama madrasah menerapkan sistem *full day school*?
- 8) Bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 9) Apa hukuman yang diberikan guru terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?